



## PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DAN *PERSONAL HYGIENE* SANTRI PONDOK PESANTREN SHOFA MARWA

<sup>1</sup>Hamdanah, <sup>2</sup>Wima Anggitasari\*, <sup>3</sup>Ahmad Faris Wijdan

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

<sup>3</sup>Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

\*email corresponding: [wimaanggitasari@uds.ac.id](mailto:wimaanggitasari@uds.ac.id)

Received : 18-01-2025   Revised : 22-01-2025   Accepted : 29-01-2025

**Keywords:** Islamic boarding school, independence, personal hygiene.

**ABSTRACT** *Pesantren is the oldest Islamic educational institution in Indonesia. Santri will learn to live independently by balancing spiritual, intellectual, moral, and skills. Santri are expected to have strong character and be able to live independently. This community service activity aims to increase knowledge about independence and personal hygiene among santri's at the Shofa Marwa Islamic Boarding School. The method used in this activity consists of delivering material, discussion (question and answer) between participants and presenters, as well as activity evaluation consisting of pretest and posttest. This activity was attended by 30 santri's of the Shofa Marwa Islamic Boarding School. The activity begins with a pretest which is followed by presentation of material related to independence and personal hygiene. The next stage is a posttest to evaluate the participant's level of knowledge. There is an increase in the average post test score when compared with the pre test score. The conclusion of this activity is that educational activities on independence and personal hygiene at the Shofa Marwa Islamic Boarding School are able to increase the knowledge of Shofa Marwa students regarding independence and personal hygiene.*

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren memiliki peran besar dalam system dan kemajuan Pendidikan di Indonesia. Fungsi utama dari pesantren adalah sebagai tempat pendidikan, dakwah dan pemberdayaan (Suryani et al., 2024). Di pondok pesantren para santri belajar dan tinggal bersama. Santri akan belajar hidup mandiri dengan menyeimbangkan spiritual, intelektual, moral dan ketrampilan. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan namun juga memberikan bekal kepada santrinya sehingga mampu menghadapi perkembangan jaman (Armin et al., 2023). Berbagai kegiatan baik pengetahuan umum maupun keterampilan bisa diberikan kepada santri untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki santri (Suryani et al., 2024). Santri diharapkan memiliki karakter yang tangguh dan bisa hidup mandiri.

Pendidikan adalah suatu usaha yang disadari dan terencana untuk mewujudkan suasana maupun proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik secara aktif untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian akhlak, dan

ketramampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri ataupun masyarakat pada umumnya (Fakhrunnisak et al., 2023). Pendidikan di pondok pesantren memiliki tujuan, salah satunya adalah mampu menghasilkan santri yang mandiri serta mampu mengembangkan diri dengan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian santri di pondok pesantren dapat dilihat dari beberapa aspek, misalnya kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, mencuci pakaian, hingga cara mereka belajar secara mandiri. Sistem asrama (*boarding*) di pondok pesantren serta karakteristik kehidupan di dalamnya mampu mendorong santri untuk mampu memenuhi dan menjalankan tugas kehidupan sehari-hari (Maulidin, 2024).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di pondok pesantren adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan dengan dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan masyarakat pesantren mampu melakukan pencegahan penyakit, meningkatkan Kesehatan dan berperan aktif untuk mewujudkan lingkungan secara mandiri (Yuliasari et al., 2022). Tujuan dari PHBS adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Selain itu, penerapan PHBS di pesantren mampu memberikan contoh yang positif bagi masyarakat sekitar (Ma'rifah et al., 2023). *Personal hygiene* merupakan rangkaian kebiasaan dan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan tubuhnya. *Personal hygiene* melibatkan perawatan maupun perhatian terhadap berbagai bagian tubuh, seperti rambut, kuku, kulit, mulut dan gigi. *Personal hygiene* meliputi kegiatan yang dilakukan seseorang sehari-hari seperti mandi, menggosok gigi, mencuci tangan dan mengganti pakaian secara teratur (Musthofa et al., 2023)

Pondok Pesantren Shofa Marwa merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Jember. Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kemandirian maupun penerapan PHBS terutama *personal hygiene* pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwa.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan di Pondok Pesantren Shofa Marwa. Santri merupakan sasaran pada kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari penyampaian materi, diskusi (tanya jawab) antara peserta dengan pemateri dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan metode *pretest* dan *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 30 santri Pondok Pesantren Shofa Marwa. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah pelaksanaan *pretest*. Tahap ini dilakukan untuk menilai pengetahuan santri sebelum pemberian materi oleh narasumber. Setelah pelaksanaan *pretest*, tahap selanjutnya adalah penyampaian materi terkait pendidikan kemandirian. Pada pertemuan selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi tentang kemandirian santri dalam kesehatan dalam penerapan *personal hygiene*. Setelah penyampaian materi tahap selanjutnya adalah diskusi (tanya jawab). Pada tahap ini beberapa santri mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait materi yang diberikan.



**Gambar 1.** Penyampaian materi oleh narasumber

Untuk mengevaluasi kegiatan, tahap selanjutnya adalah *post test*. *Post test* digunakan untuk menilai pengetahuan santri setelah pemberian materi oleh narasumber. Rata-rata nilai hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1.** Rata-Rata Nilai Hasil *Pretest* dan *Post Test*

Kegiatan	Rata-Rata Nilai
<i>Pretest</i>	6,07
<i>Post Test</i>	8,46

Dari hasil evaluasi kegiatan diketahui bahwa dengan adanya kegiatan pendidikan kemandirian dan *personal hygiene* pada santri Pondok Pesantren Shofa Marwa dapat meningkatkan pengetahuan santri setelah pemberian materi dari narasumber. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai *post test* santri.



**Gambar 2.** Pelaksanaan evaluasi

Peserta mendapatkan materi terkait Pendidikan kemandirian yaitu ciri orang yang memiliki karakter baik dan tangguh dan bagaimana Rasulullah mengajarkan umatnya untuk hidup mandiri. Santri diberikan pemahaman terkait pentingnya karakter yang tangguh serta hidup mandiri. Kemandirian tidak hanya terbentuk oleh dorongan pribadi namun juga terbentuk oleh faktor luar yang mempengaruhi individu maupun komunitas tertentu (Maulidin, 2024). Adanya Pendidikan kemandirian pada santri yang dilakukan diharapkan juga mampu berkontribusi pada pengembangan kemandirian santri (Ernawat et al., 2019). Selain itu, peserta juga mendapatkan materi tentang kemandirian santri dalam kesehatan yaitu penerapan *personal hygiene*. Materi yang disampaikan antara lain definisi dan pentingnya penerapan *personal hygiene*, kebersihan rambut, kuku, kulit, mulut dan gigi. *Personal hygiene*

menjadi perhatian terutama bagi remaja. *Personal hygiene* berperan dalam peningkatan kesehatan pada setiap individu. Pelaksanaan *personal hygiene* dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang. Seseorang yang cukup baik dalam pengetahuan terkait *personal hygiene* tidak berarti apabila tidak memberikan respon dalam bentuk sikap. Sikap ini mampu memprediksi tingkah laku yang akan terjadi. Perilaku santri terkait penerapan *personal hygiene* akan dipengaruhi oleh pengetahuan terkait manfaat dan cara penerapan *personal hygiene* serta dampak apabila tidak menjaga *personal hygiene*. Perilaku ini juga akan lebih mudah diterapkan jika santri bersikap positif terhadap *personal hygiene* (Hadi et al., 2022; Zakiudin & Shaluhiyah, 2016).

## KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kemandirian dan *personal hygiene* yang dilakukan di Pondok Pesantren Shofa Marwa mampu meningkatkan pengetahuan santri Shofa Marwa terkait dengan kemandirian dan *personal hygiene*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armin, F., Rajab, L., & Saimima, M. S. (2023). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Al-Anshor Ambon. *Eureka (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2), 85-92.
- Ernawat, Asrina, A., & Suharni. (2019). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kebersihan Diri (Studi Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Abrar).
- Fakhrunnisak, S. B., Sumardi, L., Zubair, M., & Mustari, M. (2023). Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 34-47.
- Hadi, I., Rosyanti, L., Taamu, T., & Yanthi, D. (2022). Pemberian Edukasi dan Praktik Personal Hygiene dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Anak Pondok Pesantren Di Konda, Konawe Selatan. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38-46.
- Ma'rifah, A. N., Legita, Y. F., Azika, A., & Sugiatmi. (2023). Promosi dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Furqon, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang. Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ,
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 126-138.
- Musthofa, S. B., Prabamurti, P. N., Widjanarko, B., Husodo, B. T., Indraswari, R., & Wibowo, T. (2023). Pendidikan Personal Hygiene Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tembalang Semarang. *Journal of Public Health and Community Services*, 2(2), 56-60.
- Suryani, S., Yusrawati, & Andini, N. (2024). Pelatihan Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Motivasi Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68-74.
- Yuliasari, A., Anantama, A., Armila, & Achfandhy, M. I. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa MTS dan Pesantren di Era New Normal *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 63-68.
- Zakiudin, A., & Shaluhiyah, Z. (2016). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 11(2), 64-83.